

**FAKTOR PREDISPOSISING, PENDUKUNG DAN PENGUAT YANG  
MEMPENGARUHI PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IUD CuT  
(COPPER T ) 380A PADA AKSEPTOR KB  
DI PUSKESMAS KOTA BENGKULU**

**PREDISPOSISING, SUPPORTING AND STRENGTHENING FACTORS WHICH  
INFLUENCES SELECTION OF 380A CuT (COPPER T) IUD CONTRACEPTION  
IN KB ACCEPTORS IN PUSKESMAS, BENGKULU CITY**

**ASMARIYAH<sup>1</sup>, NOVIANTI<sup>2</sup>, LINDA YUSANTI<sup>3</sup>**

**DOSEN PRODI D3 KEBIDANAN FAKULTAS MIPA UNIVERSITAS BENGKULU**

**Email : [asmariyah@unib.ac.id](mailto:asmariyah@unib.ac.id)**

### **ABSTRAK**

Penggunaan alat kontrasepsi IUD CuT 380 A mengalami penurunan setiap tahun, hasil SDKI 2012 penggunaan IUD masih rendah hanya 6% dibandingkan dengan suntik Depo 32%. Menurut data BKKBN kota Bengkulu penggunaan IUD oleh akseptor hanya 8,47% dibandingkan dengan suntik KB 37,84%. Banyak faktor yang memengaruhi pemilihan alat kontrasepsi diantaranya faktor *predisposisi*, pendukung dan penguat. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor predisposing, pendukung dan penguat yang memengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD CuT 380A pada akseptor KB di kota Bengkulu. Metode Penelitian *crosssectional*, pengambilan sampel secara sistematis random sampling. Penelitian dilakukan di 20 puskesmas kota Bengkulu. Sampel berjumlah 143 akseptor kontrasepsi. Data yang terkumpul melalui kuesioner dianalisis dengan chi square. Hasil penelitian faktor *predisposisi* yang terdiri dari usia, pekerjaan, jumlah anak yang diinginkan lagi, status ekonomi, pendapat yang salah tentang IUD, paritas dan pendidikan tidak memengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD CuT 380A. Faktor pendukung yang memengaruhi pemilihan alat kontrasepsi yaitu ketersediaan alat kontrasepsi, sedangkan tenaga pelayanan kesehatan tidak memengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD CUT 380A. Faktor pendorong yaitu dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dukungan dari TOGA/TOMA dan efek samping alat kontrasepsi IUD tidak memengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD pada akseptor KB di kota Bengkulu. Simpulan faktor yang memengaruhi pemilihan alat kontrasepsi adalah ketersediaan alat kontrasepsi. Perlu adanya pemberian informasi oleh tenaga kesehatan pada calon akseptor dengan melibatkan suami, pengadaan alat kontrasepsi hendaknya sesuai dengan sasaran KB.

**Kata Kunci : IUD**

### **ABSTRACT**

The using of IUD has decreased every year, the result of Indonesia SDKI 2012 showed that the using of IUD is still low, only 6% compared with the injection of Depo 32%. According to data from BKKBN of Bengkulu city, the acceptor of IUD was only 8.47%, compared to Injection of KB 37.84%. Many factors affect contraceptive choice include predisposing factor, supporting

factors and driving factor. The aim of research to determine the factors which will affect the selection of the CuT 380A IUD contraceptive on family planning acceptors in Bengkulu city. This research method is cross sectional with systematic random sampling. Samples are 143 acceptors. Data were collected through questionnaires were analyzed with chi square. The results of the study of predisposing factors consisting of age, occupation, number of desirable children again, economic status, wrong opinions about IUDs, parity and education did not influence the choice of contraception. Supporting factors that influence the selection of contraceptives, while health care workers do not influence the choice of IUD CUT 380A contraceptives. The driving factor is husband's support, health personnel support, support from TOGA / TOMA and the side effects of IUD contraceptives did not affect the selection of IUD contraceptives in family planning acceptors in the city of Bengkulu. The conclusions of this study are factors affecting contraceptive choice; the availability of contraceptives, The health worker will need to provide information to potential acceptors by involving her husband, the procurement of contraceptives should be in accordance with the objectives

**Keywords: IUD**

## **PEDAHULUAN**

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin tahun semakin meningkat.<sup>1</sup> Peningkatan pertumbuhan penduduk di Indonesia bisa dikendalikan dengan program keluarga berencana, pemerintah memprioritaskan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dalam hal ini IUD CuT 380A.<sup>2</sup>

Selain mengendalikan jumlah penduduk program KB juga bermanfaat untuk mewujudkan mutu kesehatan reproduksi yang baik bagi semua pada tahun 2015 seperti yang tercantum dalam *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015 indikator 5b.<sup>2</sup>

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) selama periode 1991 s/d 2007 menunjukkan pola penggunaan kontrasepsi MKJP khususnya *IUD* cenderung mengalami penurunan, yakni 13,3 persen (SDKI 1991), 10,3 persen (SDKI 1997) turun menjadi 6,2 persen (SDKI 2002-2003), dan turun lagi menjadi 4,9 persen (SDKI 2007),<sup>2</sup> demikian juga dengan hasil SDKI 2012 penggunaan *IUD* masih rendah hanya 6% di bandingkan dengan suntik KB 32% .

Alat kontrasepsi *IUD* saat ini diterima sebagai salah satu metode kontrasepsi terbaik yang tersedia dengan banyak kelebihan di bandingkan dengan kontrasepsi yang lain, pemerintah memprioritaskan penggunaan

metode kontrasepsi jangka panjang dalam hal ini *IUD CuT 380A* karena *IUD CuT 380A* tidak mengandung hormonal dan dapat melindungi terhadap kehamilan selama 8 tahun, tidak mempunyai efek samping yang berat dan sistemik.

Akseptor *IUD* berdasarkan hasil survey masih lebih rendah dibandingkan dengan akseptor suntik. Metode kontrasepsi suntik masih menjadi pilihan utama sebesar 27,8%, dibandingkan dengan *IUD* yang masih cenderung menjadi bukan pilihan yang hanya 6,2% dari seluruh populasi pengguna kontrasepsi KB di Indonesia. Banyak faktor yang memengaruhi pemilihan alat kontrasepsi, penelitian terdahulu menemukan faktor sosiodemografi meliputi usia, paritas, pendidikan, status ekonomi, tempat tinggal, pendapatan keluarga berpengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi.<sup>3,4,5,6</sup>

Pemilihan alat kontrasepsi *IUD* juga dipengaruhi oleh 1) rasa takut untuk menggunakan *IUD* dalam hal prosedur pemasangan terkait dengan rasa sakit saat pemasangan, bercak darah setelah pemasangan, *IUD* dapat keluar sendiri, darah haid lebih banyak, nyeri selama haid, 2) nilai negatif yang ada di masyarakat tentang *IUD* seperti : *IUD* dapat sebabkan kecacatan pada bayi, *IUD* dapat menembus rahim, 3) rasa malu untuk melakukan pemasangan alat kontrasepsi *IUD* karena harus menampakkan

aurat.<sup>7</sup>

## METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah crossecsional dengan tujuan untuk menganalisis faktor karakteristik akseptor yang memengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD Copper T 380A dibandingkan dengan suntik KB Depo provera pada akseptor KB di puskesmas-puskesmas kota Bengkulu.

Subjek penelitian adalah akseptor KB di kota Bengkulu yang memenuhi kriteria inklusi serta bersedia mengikuti penelitian. Pemilihan sampel menggunakan alokasi proporsional dengan menggunakan systematic random sampling. Perhitungan besar sampel ditambahkan 10% sehingga di dapatkan sampel akhir sebesar 143 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi faktor predisposisi, pendukung dan pendorong/penguat dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD Copper T 380A pada akseptor KB di puskesmas kota Bengkulu tahun 2018**

Variabel	N	Presentase (%)
<b>Faktor Predisposisi/karakteristik akseptor</b>		
<b>Usia</b>		
< 20 tahun	63	44,1
20-34 tahun	79	52,2
≥ 35 tahun	1	0,7
<b>Pendidikan</b>		
<6 tahun	10	7
6 tahun	15	10,5
7-9 tahun	27	18,9
10-12 tahun	43	30,1
>12 tahun	48	33,6
<b>Paritas</b>		
1-2	74	58,8
3-4	62	20,4
≥ 5	7	20,8
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	103	72
Buruh/petani	7	4,9

Dagang/wiraswasta	11	7,7
PNS	19	13,3
Pegawai swasta	3	2,1
<b>Jumlah anak yang diinginkan lagi</b>		
0	85	59,4
1-2	45	31,5
≥ 3	13	9,1
<b>Status ekonomi</b>		
Tinggi	54	37,8
Sedang	19	13,3
Rendah	70	49
<b>Pendapat yang salah tentang IUD</b>		
Mendukung	108	75,5
Tidak mendukung	35	24,5
<b>Faktor Pendukung Ketersediaan alat kontrasepsi</b>		
Selalu tersedia	135	94,4
Sering tidak tersedia	8	5,6
<b>Tenaga pelayanan</b>		
Dokter perempuan	12	8,4
Dokter laki laki	3	2,1
Bidan	128	89,5
<b>Faktor Pendorong/penguat Dukungan suami</b>		
Mendukung	17	11,9
Tidak mendukung	126	88,1
<b>Dukungan tenaga kesehatan</b>		
Mendukung	124	88,7
Tidak mendukung	19	13,3
<b>Dukungan TOGA dan TOMA</b>		
Mendukung	61	42,7
Tidak mendukung	82	57,3
<b>Efek samping</b>		
Tidak ada efek samping	27	18,9
Gangguan haid	101	70,6
Keputihan	15	10,5

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa faktor predisposisi pemilihan alat kontrasepsi IUD yaitu usia akseptor KB paling banyak usia 20-34 tahun (55,2%), pendidikan akseptor KB kebanyakan > 12 tahun (33,6%), paritas responden KB kebanyakan 1-2 orang (51%), paling banyak pekerjaan Akseptor KB adalah IRT (Ibu Rumah Tangga), akseptor KB banyak tidak menginginkan anak lagi (59,4%), sebagian besar responden Akseptor

KB mempunyai pendapat yang salah tentang IUD, responden akseptor KB dengan status ekonomi rendah.

Faktor pendukung didapatkan hasil bahwa sepengetahuan akseptor alat kontrasepsi IUD selalu tersedia dipuskesmas (94,4%), Tenaga pelayanan yang memberikan pelayanan pada saat penggunaan alat kontrasepsi sebagian besar oleh bidan (89,5%).

Faktor pendorong/penguat ; Responden akseptor KB mayoritas tidak mendapat dukungan suami untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD (88,1%). sebagian besar mendapat dukungan dari tenaga kesehatan untuk menggunakan IUD, sebagian besar tidak mendapat dukungan dari tokoh agama dan tokoh masyarakat (57,3), dan responden KB mempunyai pengetahuan penggunaan IUD mempunyai efek samping.

**Tabel 2. Distribusi frekuensi pendapat yang salah tentang IUD pada akseptor KB di puskesmas Kota Bengkulu**

Pendapat yang salah tentang IUD	N	Persentase
IUD dapat menyebabkan cacat pada bayi	51	35.7
IUD dapat berpindah ketempat lain dalam perut	41	28.7
IUD dapat menembus rahim	16	11.2
IUD dapat mencegah kehamilan	35	24.5
Total	143	100.0

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar akseptor KB di puskesmas Kota Bengkulu mempunyai pendapat bahwa IUD dapat menyebabkan cacat pada bayi.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi efek samping alat kontrasepsi IUD pada akseptor KB di puskesmas kota Bengkulu tahun 2018**

Efek Samping	N	Persentase
Menstruasi tidak teratur	42	29.4
Haid lebih lama dan banyak	37	25.9
Pendarahan bercak	8	5.6
Keputihan	15	10.5
Nyeri haid	14	9.8
Tidak ada	27	18.9
Total	143	100.0

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar efek samping dari alat kontrasepsi IUD CUT 380 A adalah Menstruasi tidak teratur 29,4 %

**Tabel 4. Distribusi frekuensi penyebab takut untuk menggunakan IUD pada akseptor KB di puskesmas Kota Bengkulu tahun 2018**

Penyebab Takut Menggunakan IUD	N	Persentase
Proses pemasangan	102	71.3
IUD dapat keluar sendiri	14	9.8
IUD menyebabkan darah haid banyak dan lama	7	4.9
IUD menyebabkan haid sangat banyak	8	5.6
Cerita buruk tentang IUD	12	8.4
Total	143	100.0

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa akseptor KB di kota Bengkulu tidak menggunakan IUD CUT 380 A karena takut pada proses pemasangan

**Tabel 5. Distribusi frekuensi malu untuk menggunakan IUD pada akseptor KB di kota Bengkulu tahun 2018**

Malu menggunakan IUD karena menampakkan aurat	N	Persentase
Ya	103	72.0
Tidak	40	28.0
Total	143	100.0

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar akseptor KB di puskesmas kota Bengkulu tidak menggunakan IUD karena malu pada saat pemasangan menampakkan aurat.

**Tabel 6. Perbandingan faktor predisposisi yang memengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD Copper T 380A pada akseptor KB di puskesmas kota Bengkulu tahun 2018**

Variabel	IUD		Non IUD		Total	% N	Nilai p*
	N	%	N	%			
<b>Faktor predisposisi</b>							
Umur							0,672
<20 tahun	12	38	51	4,3	63	44,1	
20-34 tahun	19	61,3	60	61,79	79	55,2	
≥35 tahun	0	0	1	0,8	1	0,7	
Pendidikan							0,364
<6 tahun	4	12,9	6	7,8	10	7	
6 tahun	2	6,5	13	11,7	15	10,5	
7-9 tahun	8	25,8	19	17	27	18,9	
10-12 tahun	9	29	34	30,4	43	30,1	
>12 tahun	8	25,8	40	35,7	48	33,6	
Paritas							0,858
0 anak	0	0	1	0,9	1	0,7	
1 anak	14	3,2	59	52,7	73	51	
2 anak	16	51,6	45	40,2	61	42,7	
3 anak	1	3,2	5	4,5	6	4,2	
4 anak	0	0	1	0,9	1	0,7	
≥5 anak	0	0	1	0,9	1	0,7	
Pekerjaan							0,931
IRT	21	67,7	82	73,2	103	72	
Buruh/petani	2	6,5	5	4,5	7	14,9	
Pedagang/wiras wasta	2	6,5	9	8	11	7,7	
PNS	5	16,1	14	12,5	19	13,3	
Pegawai swasta	1	3,2	2	1,8	3	2,1	
Jumlah anak yang diinginkan lagi							0,576
Tidak ingin anak lagi	17	54,8	68	60,7	85	59,4	
1-2	12	38,7	33	25,5	45	31,5	
≥3	2	6,5	11	9,8	13	9,1	
Pendapat yang							0,12

salah tentang IUD							4
Mendukung	19	61,3	89	70,5	108	75,5	
Tidak mendukung	12	38,7	23	20,5	35	24,5	
Status ekonomi							0,300
Tinggi	8	25,8	54	41,5	54	37,8	
Sedang	5	16,1	14	12,5	19	13,3	
Rendah	18	58,1	52	46,4	70	49	

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa faktor predisposisi tidak memengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD Cooper T 380A pada akseptor KB di puskesmas kota Bengkulu.

**Tabel 7. Perbandingan faktor pendukung dan penguat yang memengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD CUT 380 A pada akseptor KB di puskesmas kota Bengkulu tahun 2018**

Variabel	IUD		Non IUD		Total	% N	Nilai p*
	N	%	n	%			
<b>Faktor pendukung</b>							
Tenaga pelayanan							0,842
Bidan	27	87,1	101	90,2	128	89,5	
Dokter	4	12,9	11	11,7	15	10,5	
Ketersediaan alat kontrasepsi							0,045
Selalu tersedia	27	87,1	108	96,4	135	94,4	
Sering tidak tersedia	4	12,9	4	3,6	8	5,6	
<b>Faktor pendorong/penguat</b>							
Dukungan suami							0,205
Mendukung	6	19,4	25	80,6	17	11,9	
Tidak mendukung	11	9,8	101	90,2	126	88,1	
Dukungan tenaga kesehatan							0,504
Mendukung	28	90,3	96	85,7	124	86,7	
Tidak mendukung	3	9,7	16	14,3	19	13,3	
Dukungan TOGA dan TOMA							0,090
Mendukung	17	54,8	44	39,3	61	42,7	

Tidak mendukung	14	45,2	68	60,7	82	57,3
Efek samping						0,43 4
Tidak ada efek samping	8	25,8	19	17	27	18,9
Gangguan haid	21	67,7	80	71,4	101	70,6
Keputihan	2	6,5	13	11,6	15	10,5

Tabel 7 dapat dilihat bahwa faktor pendukung yang memengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD Copper T 380A pada akseptor KB di puskesmas kota Bengkulu tahun 2018 adalah ketersediaan alat kontrasepsi nilai  $p=0,045$ .

## PEMBAHASAN

Faktor pendidikan berdasarkan uji statistik di dapatkan nilai  $p=0,368$  yang berarti tidak ada pengaruh pendidikan terhadap pemilihan kontrasepsi *IUD copper T 380A* pada akseptor KB di kota Bengkulu. Mengacu pada fakta-fakta bahwa permasalahannya lebih terletak pada tingkat kesadaran masyarakat terhadap norma keluarga kecil, tingkat kesadaran terhadap norma keluarga kecil relatif tidak berbeda, bahkan fakta empiriknya cukup kontroversial dimana mereka yang berpendidikan tinggi memiliki tingkat fertilitas lebih tinggi dibandingkan yang berpendidikan rendah. Kondisi yang demikianlah barangkali yang menyebabkan partisipasi terhadap penggunaan kontrasepsi relatif tidak berbeda.

Hasil penelitian pada usia 20-34 tahun lebih banyak responden menggunakan *non IUD* dibanding dengan *IUD*, Penelitian lain menyebutkan usia pada pengguna *IUD* 21,9% lebih dari 40 tahun, rata-rata usia 32 tahun. Usia dikaitkan dengan risiko kegagalan secara signifikan lebih rendah pada usia 35 tahun. Wanita yang berusia lebih muda lebih besar mengalami kegagalan dibandingkan dengan wanita usia lebih dari 35 tahun. Berdasarkan analisis uji statistik *chi kuadrat* didapatkan bahwa usia tidak memengaruhi penggunaan alat kontrasepsi *IUD copper T*.

Paritas dalam penelitian ini di dapatkan hasil bahwa pengguna *IUD copper T* banyak digunakan pada paritas 2 sedangkan

pengguna non IUD paling banyak pada akseptor yang mempunyai paritas 1. Penelitian ini juga serupa dengan hasil penelitian lain yang menyatakan paritas pada pengguna *IUD* paritas 2 dan 3 serta 2,3% memiliki paritas 5 atau lebih.

Berdasarkan uji statistik *chi kuadrat* didapatkan hasil  $p=0,931$  yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pekerjaan dengan pemilihan alat kontrasepsi *IUD* dibandingkan dengan non IUD.

Hasil penelitian pada variabel jumlah anak yang diinginkan lagi pada pengguna *IUD* dan *non IUD* adalah terbanyak pada responden tidak ingin punya anak lagi 85 responden dari 85 responden 17 (20%) menggunakan *IUD* dan 68 (80%) menggunakan *non IUD*. Hasil ini dapat dilihat bahwa untuk responden yang tidak ingin punya anak lagi lebih banyak menggunakan alat kontrasepsi *non IUD* dibandingkan dengan menggunakan *IUD* di mana alat kontrasepsi *IUD* merupakan alat kontrasepsi jangka panjang dapat melindungi terhadap kehamilan selama 8 tahun.

Berdasarkan uji analisis statistik *chi kuadrat* didapatkan hasil  $p=0,124$ , hasil statistik ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapat yang salah tentang *IUD* terhadap pemilihan alat kontrasepsi *IUD*. Hasil penelitian ini adanya pendapat yang salah di masyarakat tentang *IUD* yaitu *IUD* bisa berjalan jalan di dalam perut, menembus rahim dan menyebabkan cacat pada bayi sehingga responden tidak mau menggunakan *IUD* karena pendapat yang salah ini menimbulkan rasa takut pada akseptor dan menyebabkan *IUD* tidak aman untuk digunakan.

Penelitian ini hampir semua responden baik yang memilih alat kontrasepsi *IUD* maupun Depo mendapatkan pelayanan penggunaan alat kontrasepsi dengan bidan, sehingga bidan harus selalu meningkatkan pengetahuan.

Ketersediaan alat kontrasepsi *IUD* sangat mendukung dalam penggunaan *IUD*, untuk itu hendaknya puskesmas dalam

membuat permintaan alat kontrasepsi untuk puskesmas sebaiknya berdasarkan sasaran KB sehingga alat kontrasepsi selalu ada pada saat akseptor ingin menggunakan.

Berdasarkan hasil analisis fertilitas provinsi Bengkulu yang menyatakan bahwa dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi kurang karena para suami atau laki laki menganggap KB itu adalah urusan istri atau wanita, hal ini sesuai dengan jawaban dari responden bahwa penggunaan alat kontrasepsi terserah akseptor saja.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa akseptor yang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan maka akseptor lebih memilih menggunakan alat kontrasepsi *IUD* dan sebaliknya akseptor yang tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan lebih memilih tidak menggunakan alat kontrasepsi *IUD*.

Dukungan TOGA/TOMA cukup berpengaruh dalam memberikan penyuluhan atau informasi untuk ber-KB, wanita yang mendapatkan informasi KB dari tokoh agama dan tokoh masyarakat mempunyai peluang untuk memakai MKJP lebih tinggi 1,7 kali dari pada yang tidak mendapatkan informasi.

Pertimbangan keuntungan dan kerugian setiap jenis kontrasepsi juga merupakan alasan pemilihan alat kontrasepsi.<sup>8</sup> selain faktor keuntungan dan kerugian, beberapa efek samping penggunaan metode kontrasepsi juga memengaruhi kelangsungan pemakaian alat kontrasepsi. Faktor efek samping dari *CuT* 380A yang paling sering untuk berhenti menggunakan *IUD CuT* adalah perdarahan dan *dismenorrhoe*

## KESIMPULAN

Faktor yang memengaruhi pemilihan alat kontrasepsi *IUD CuT* 380A pada akseptor KB di Kota Bengkulu adalah faktor pendukung yaitu ketersediaan alat kontrasepsi.

## SARAN

Diharapkan kepada Peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian

mengenai Kontrasepsi *IUD CuT* dengan menggunakan desain penelitian yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adolescent Women Using the IUD. *J Pediatr Adolesc Gynecol* 28 (2015) 38e42  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jpag.2014.02.015>
- BADAN PUSAT STATISTIK (BPS). *Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2010*. Retrieved from [http://www.bps.go.id/menutab.php?tabel=1&kat=1&id\\_subyek=12](http://www.bps.go.id/menutab.php?tabel=1&kat=1&id_subyek=12) :2010
- de Araujo, F. F., Barbieri, M., Guazzelli, C. A. F., & Lindsey, P. C. (2008). The T 380A intrauterine device: a retrospective 5-year evaluation. *Contraception*, 78 (2008), 474–8. doi:10.1016/j.contraception.2008.07.006
- Friedman Joy O, MD. Factors Associated with Contraceptive Satisfaction in
- Glanz Karen, Barbara K. Rimer, K. Viswanath. *Health Behavior and Health Education Theory, Research and Practice*. 4th ed. Jossey Bass A Wiley Imprint 989 Market Street, San Francisco, CA 94103-1741—[www.josseybass.com](http://www.josseybass.com)
- Imbarwati. Beberapa faktor yang berkaitan dengan penggunaan KB *IUD* pada peserta KB non *IUD* di kecamatan Pendurungan kota Semarang. Universitas diponegoro 2009 (tesis)
- Johana D, Agnes M, Gresty M. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) bagi Akseptor KB di Puskesmas Jailolo. *Jurnal e.Ners* Maret 2013 (eNS) Vol 1 No 1
- Kaneshiro, Aeby Tod. Long-term safety, efficacy, and patient acceptability of the intrauterine Copper T-380A contraceptive device. *International Journal of Women's Health* 2010;2 211–220.
- Khan Shazia A, Amin Zain UI, Fouzia,

Jadoon S. A Comparative Trial OF Cooper T 380A ang Cu 375IUCD. J Ayub Med Coll Abbottabad 2010;22(3) <http://www.ayubmed.edu.pk/JAMC/PAST/22-3/ShaziaKhan.pdf>

Nisa Khairun Neneng, Susilani Tri Amalia, Hadnisari Nina. Persepsi tentang IUD pada wanita usia subur di BPS Widya dusun Juwangen kelurahan Purwomartani kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Jurnal Permata Indonesia Volume 6 Nomor 2, November 2015, halaman 46-56. ISSN 2086-9185.

Pastuti, R., & Wilopo, S. A. DETERMINAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI IUD DI INDONESIA ANALISIS DATA SDKI 2002-2003. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 23(2), 71-80:2007

Puspitasari D, Winarni E, Kajian implementasi Kebijakan penggunaan Kontrasesapsi IUD. Pusat Penelitian dan Pengembangan KB KS-Badan Kependudukan dan keluarga Berencana Nasional; 2011

Salem RM, Setty V, Williamson RT, Schwandt H. When contraceptives change monthly bleeding. *Popul Rep J* 2006;1, 3-1,19.